

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI TPMB E KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023

Silvia Yolanda, Emi Nurjismi, Murti Satya Dewi

Lecturer, Midwifery Department, Institute of Health Science PELITA ILMU
Institute of Health Science PELITA ILMU

murtisd249@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Kemenkes RI, pada tahun 2015 tercatat ada 305 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar 28,8% ibu hamil menderita hipertensi, selain itu 32,9% ibu hamil mengalami obesitas dan 37,1% menderita anemia, bisa disebabkan faktor gizi dan asupan makanan yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional, populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Tempat Praktek Mandiri Bidan E tanggal 20 Juli - 10 Agustus dengan pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yaitu responden yang kebetulan ada atau berkunjung ke Tempat Praktek Mandiri Bidan E dengan jumlah minimal 51 orang. Responden di wawancara dan diberikan kuesioner. Hasil penelitian dari total 51 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 25 responden (49,0%) memiliki pengetahuan yang baik, 8 responden (15,7%) cukup, dan 18 responden (35,3%) kurang. Sikap responden mayoritas positif sebanyak 30 orang (58,8%) dan negatif sebanyak 21 orang (41,2%). Kepatuhan antenatal care responden yang berpartisipasi, 23 responden (45,1%) menunjukkan kepatuhan, sementara 28 responden (54,9%) tidak menunjukkan kepatuhan. Diharapkan responden untuk aktif dalam mencari informasi tentang tanda bahaya kehamilan serta aktif melakukan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan ANC

Abstrack

ANC (Antenatal Care) examination is a pregnancy examination that aims to optimally improve the physical and mental health of pregnant women, so that they are able to deal with labor, postpartum, prepare for exclusive breastfeeding, and return to reproductive health in a reasonable manner (Ministry of Health, 2018) . Based on the Indonesian Ministry of Health, in 2015 there were 305 mothers who died per 100,000 live births. Approximately 28.8% of pregnant women suffer from hypertension, besides that 32.9% of pregnant women are obese and 37.1% suffer from anemia, which can be caused by nutritional factors and inadequate food intake. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about danger signs of pregnancy with antenatal care adherence. This study is analytic in nature with a cross-sectional design, the population in this study were third trimester pregnant women who conducted pregnancy checks at the Mandiri Midwives Practice Place on July 20 - August 10 with accidental sampling technique, namely respondents who happened to be there or visited the place. Midwives E Independent Practice with a minimum number of 51 people. Respondents were interviewed and given a questionnaire. The research results from a total of 51 respondents who participated in this study, 25 respondents (49.0%) had good knowledge, 8 respondents (15.7%) had enough, and 18 respondents (35.3%) lacked. The attitude of the majority of respondents was positive as many as 30 people (58.8%) and negative as many as 21 people (41.2%). Compliance with antenatal care of the participating respondents, 23 respondents (45.1%) showed compliance, while 28 respondents (54.9%) did not. Respondents are expected to be active in seeking information about danger signs of pregnancy and to actively conduct pregnancy checks with health workers.

Keywords: Knowledge, Attitude, ANC Compliance

PENDAHULUAN

Tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor kesehatan, misalnya masih banyaknya kelahiran yang ditolong oleh dukun bayi atau disebabkan oleh penyakit atau masalah gizi. Kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas masih tinggi, yang seharusnya dalam banyak kasus dapat dicegah. Pemeriksaan selama kehamilan adalah pelayanan yang harus diperhatikan oleh petugas atau pelayanan kesehatan perlunya pemberian nasehat yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi ibu hamil dan juga memonitor kesehatan ibu hamil dan kesehatan bayi (Julianti, 2021).

Berdasarkan Kemenkes RI, pada tahun 2015 tercatat ada 305 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar 28,8% ibu hamil menderita hipertensi, selain itu 32,9% ibu hamil mengalami obesitas dan 37,1% menderita anemia, bisa disebabkan factor gizi dan asupan makanan yang kurang (Media Indonesia, 2016).

Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 secara global Angka Kematian Ibu mengalami penurunan lebih dari sepertiga dari tahun 2000 hingga 2020. Diperkirakan sekitar 810 wanita terus meninggal setiap hari karena komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Sebagian besar penyebabnya yaitu peyebab yang dapat dicegah atau diobati, seperti penyakit menular dan komplikasi saat kehamilan dan persalinan (WHO, 2021).

Di Indonesia, jumlah Angka Kematian Ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Long Form SP2020 menunjukkan, AKI di Provinsi Jawa Barat sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup (Diskes Kab. Bogor, 2020).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bogor dari tahun 2015-2016 menurun dari 55,41 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015 menjadi 46,48 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2016, namun di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 48,59 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2018 AKI menurun kembali, namun 2019 meningkat menjadi 61,73 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data yang didapat dari Tempat Praktek Mandiri Bidan E Kabupaten Bogor, yaitu tentang pengetahuan dan sikap terhadap tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester 3 terbilang masih rendah, Di dapatkan data sebesar 30% ibu hamil trimester 3 yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Berdasarkan data yang di dapatkan dari survey pengujian kepada 10 responden didapat bahwa pemeriksaan kehamilan trimester 3 secara rutin masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Sehingga perlu dipelajari lebih dalam tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) di TPMB E Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Tempat Praktek Mandiri Bidan E tanggal 20 Juli - 10 Agustus dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan ada atau berkunjung ke Tempat Praktek Mandiri Bidan E dengan jumlah minimal 51 orang. Responden di wawancara dan diberikan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor

Proses analisis dilakukan dengan uji *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dengan taraf nyata 95%, untuk membuktikan hipotesa. Pada uji *chi-square*, bila nilai *P-Value* < nilai alpha (0,05) maka ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah hasil perhitungan bivariat pada penelitian ini.

Variabel	Kategori	Kepatuhan ANC						P-Value
		Patuh		Tidak Patuh		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	2	39,2	5	9,8	2	49,0	0,00
		0	%		%	5	%	
	Cukup	1	2,0	7	13,7	8	15,7	
			%		%		%	
	Kurang	2	3,9	1	31,4	1	35,3	
			%	6	%	8	%	

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kategori Baik pada variabel Pengetahuan, terdapat 20 individu (39,2%) yang patuh terhadap ANC dan 5 individu (9,8%) yang tidak patuh. Di kategori Cukup, terdapat 1 individu (2,0%) yang patuh dan 7 individu (13,7%) yang tidak patuh. Sedangkan dalam kategori Kurang, terdapat 2 individu (3,9%) yang patuh dan 16 individu (31,4%) yang tidak patuh terhadap ANC. Kemudian, untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan dengan kepatuhan ANC, telah dilakukan uji statistik yang menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai p-value < 0,05 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan dengan kepatuhan ANC.

Sebagaimana menurut Mangosa dkk (2022) Target kunjungan ANC masih belum tercapai akibat kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga masih ada ibu hamil yang masih belum mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Tingginya AKI dapat dipengaruhi oleh sikap ibu hamil dan didukung dengan pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Menurut Azizah (2021) bahwa pengetahuan merupakan langkah awal yang akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan, semakin baik pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Nisma dkk (2021) bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan ibu hamil, atau hasil tahu ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ditemui pada penelitian oleh Mangosa dkk (2022) yang pada penelitian nya menunjukkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC oleh ibu hamil. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti, dkk (2020) bahwa adanya hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Serupa

dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nisma dkk (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC. Tidak berbeda dengan beberapa penelitian lain, Silmiyanti dan Idawati (2019), Mahmud dkk (2021), Safitri dan Lubis (2020) dan Taolin dkk (2022) pada penelitiannya juga menyimpulkan hasil yang relevan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang memadai dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang risiko yang mungkin timbul selama masa kehamilan. Dengan demikian, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih peka terhadap tanda-tanda potensial yang memerlukan perhatian medis. Dalam hal ini, mereka lebih mungkin guna mengakses layanan ANC secara konsisten untuk memastikan kesehatan dan perkembangan yang optimal bagi ibu dan janin. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

b. Hubungan Antara Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor

Variabel	Kategori	Kepatuhan ANC				Total	P-Value
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	n	%		
Sikap	Positif	19	37,3	11	21,6	30	0,00
	Negatif	4	7,8	17	33,3	21	
			%	7	%	1	%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam kategori Positif pada variabel Sikap, terdapat 19 individu (37,3%) yang patuh terhadap ANC dan 11 individu (21,6%) yang tidak patuh. Di kategori Negatif, terdapat 4 individu (7,8%) yang patuh dan 17 individu (33,3%) yang tidak patuh terhadap ANC. Selanjutnya, telah dilakukan uji statistik untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan kepatuhan ANC. Hasil uji statistik ini menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002. Diketahui bahwa nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan kepatuhan ANC.

Sebagaimana menurut Mahmud dkk (2021) yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC adalah usia, pendidikan, dan lingkungan sekitar serta sosial budaya. Faktor

lingkungan sangat mempengaruhi ibu karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilan. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menerima informasi tentang Antenatal Care.

Menurut Mahmud dkk (2021) bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik dan sikap yang aktif sangat mempengaruhi kunjungan ANC ibu yang efektif. Adapun Safitri dan Lubis pada penelitiannya berpendapat bahwa umumnya kehamilan berkembang dengan normal sampai persalinan, tetapi beberapa kehamilan dapat berisiko pada keadaan tertentu sehingga perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care). Sebagian ibu hamil tidak melakukan ANC (K1 dan K4) diduga karena kurang dukungan suami, kurang pengetahuan dan sikap yang negatif tentang ANC.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ditemui pada penelitian oleh Mahmud dkk (2021) yang pada penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ANC oleh ibu hamil. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti, dkk (2020) bahwa adanya hubungan yang berarti antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Serupa dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nisma dkk (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan ANC. Tidak berbeda dengan beberapa penelitian lain, Silmiyanti dan Idawati (2019) dan Taolin dkk (2022) pada penelitiannya juga menyimpulkan hasil yang relevan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sikap positif terhadap pentingnya pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan dan perlunya kunjungan ANC dapat memotivasi ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan secara teratur. Hal menggambarkan bahwa sikap positif ibu hamil terkait pemeriksaan kehamilan berkontribusi pada niat untuk mengikuti kunjungan ANC dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan selama kehamilan. Selain itu, adanya faktor lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap ibu hamil terhadap ANC. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa perbaikan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan dapat berpotensi meningkatkan kepatuhan mereka dalam menjalani kunjungan ANC, dengan dampak positif terhadap perawatan kehamilan yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut ini:

1. Dapat disimpulkan, dari 51 responden 49% memiliki pengetahuan baik, 15,7% cukup, dan 35,3% kurang. Mayoritas memiliki pengetahuan baik, diikuti oleh kurang dan cukup.
2. Dapat disimpulkan, dari 51 responden 58,8% memiliki sikap positif dan 41,2% memiliki sikap negatif. Mayoritas memiliki sikap positif.
3. Dapat disimpulkan, dari 51 responden 45,1% patuh pada pengetahuan tentang ANC (Antenatal Care), sementara 54,9% tidak patuh. Mayoritas responden tidak patuh pada kepatuhan ANC.
4. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan *antenatal care* (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor ($p\text{-value} = 0,000$).
5. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan *antenatal care* (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor ($p\text{-value} = 0,002$).

Saran

1. Untuk Tempat Praktek Mandiri Bidan disarankan untuk meningkatkan penyuluhan kepada calon ibu mengenai tanda bahaya kehamilan yang perlu diperhatikan. Penyuluhan ini dapat mencakup informasi mendalam mengenai tanda-tanda kritis selama masa kehamilan serta pentingnya mengikuti ANC secara teratur guna mendeteksi dan mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul.
2. Bagi instansi pemerintah Kabupaten Bogor perlu dipertimbangkan untuk mengadakan kampanye edukatif mengenai pentingnya kepatuhan ANC dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti selebaran, poster, atau sosial media, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan prenatal yang tepat. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat untuk menyediakan layanan ANC yang mudah diakses dan berkualitas.
3. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan lebih banyak puskesmas atau rumah sakit di berbagai wilayah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin

mempengaruhi kepatuhan ANC, seperti faktor sosial ekonomi, budaya, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan. Hasil dari penelitian yang lebih komprehensif ini dapat memberikan panduan yang lebih akurat bagi upaya peningkatan kepatuhan ANC dan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan.

4. Dianjurkan bagi masyarakat untuk senantiasa mencari informasi yang benar mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya ANC melalui sumber-sumber yang terpercaya, seperti layanan kesehatan resmi, puskesmas, atau rumah sakit. Selain itu, penting bagi keluarga dan lingkungan sekitar calon ibu untuk memberikan dukungan dan memotivasi agar mereka menjaga kesehatan selama masa kehamilan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458-464.
- Azizah, N. N. (2021). Hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 2(04 Juli), 1175-1180.
- Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journal of Muslim Community Health*, 2(1), 108-120.
- Grace, M. P., Goa, M. Y., & Bina, M. Y. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 5(1), 400-414.
- Kurniati, C. H., Azizah, A. N., Ambarwati, D., Pratiwi, E. L., Vitasari, N. D., & Amalajari, L. (2022). Dampak pelaksanaan program MBKM terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).
- Luthfia, N., Hermawati, D., & Rizkia, M. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terkait Dengan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).
- Mahmud, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), 67-73.
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 413-420.
- Silmiyanti, S., & Idawati, I. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 674-684.
- Wijayanti, I. T., & Marfuah, S. (2019, October). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan ANC terhadap Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Trimester III. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 773-781).